

## Penerapan Metode Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak, Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

Novikayanti<sup>1</sup>, Hananto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Teknologi Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan

Email: [novikayanti12@gmail.com](mailto:novikayanti12@gmail.com)

### Abstrak

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang guru kelas TK B Narada, selama pembelajaran jarak jauh akibat dari pandemi Covid 19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah, kemampuan berbahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TK B Narada mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris dan kemampuan berkomunikasi anak usia dini melalui metode cerita bergambar di kelompok B TK NR. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan bersifat kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK NR yang berjumlah 21 anak. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan lembar observasi yang diisi oleh peneliti bersama dengan guru kelas. Penelitian ini menggunakan dua analisis data yaitu deskriptif untuk mendeskripsikan subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dan reflektif untuk membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan menyimak, penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada anak.

**Kata kunci:** Kemampuan Menyimak, Penguasaan Kosakata, Kemampuan Berbicara, Metode Cerita Bergambar.

### Abstract

Based on the results of interviews with two class teachers of Kindergarten B Narada, during distance learning as a result of the Covid 19 pandemic which requires students to study from home, the English language skills of children aged 5-6 years in Kindergarten B Narada have decreased. This study aims to improve the mastery of English vocabulary and communication skills of early childhood through the picture story method in group B TK NR. This type of research is classroom action research and collaborative between researchers and classroom teachers. The research subjects were the children of group B of NR Kindergarten which amounted to 20 children. The data collection technique was to use an observation sheet which was filled in by the researcher together with the class teacher. This study used two data analyses, namely descriptive to describe the research subject based on the data obtained and reflective to compare learning outcomes before and after the action was taken. The results showed that the picture story method was able to improve listening skills, vocabulary mastery and English speaking skills for children.

**Keywords:** *Listening Skill, Vocabulary Mastery, Speaking Ability, Picture Story Method.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini menjadi pendidikan fundamental yang sangat menentukan dan mempengaruhi perkembangan anak usia dini sampai ke perkembangan berikutnya. Pada masa ini berbagai stimulasi diperlukan untuk pengoptimalan perkembangan anak. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 137 Tahun 2014 Pasal 7, tingkat pencapaian pertumbuhan dan perkembangan seorang anak dimulai sejak lahir sampai dengan anak berusia enam tahun dengan meliputi beberapa aspek perkembangan, yaitu meliputi agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa dan fisik motorik. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu anak dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan ini agar dapat berkembang secara optimal sesuai tahapan umur anak.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah bahasa. Menurut Suhartono (2005) bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan anak untuk dapat menyatakan kemauan, pemikiran, keinginan dan harapan dirinya sendiri kepada orang lain. Perkembangan bahasa merupakan dasar untuk seorang anak dapat berbicara dan dapat menyampaikan suatu keinginannya dengan baik. Menurut Wiyani (2014) perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan bicarannya anak usia dini bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Menurut (Pangestuti (2013) pada masa kanak-kanak awal, anak mengalami perkembangan bahasa yang pesat, seiring dengan pemikiran simbolisnya. Pada masa ini anak mulai mengenal sejumlah nama objek maupun subjek dan hubungan antar simbol. Anak juga mulai mampu membedakan berbagai benda disekitarnya dan mempelajari hubungan fungsional antar benda tersebut. Bahasa sebagai sarana berkomunikasi dalam mengekspresikan pemikiran dengan kata-kata yang benar. Bahasa berperan sebagai sarana untuk berpikir, berbicara, mendengar bagi anak sehingga mereka mampu untuk membaca dan menulis (Pebriana, 2017). Peningkatan bahasa anak usia dini berlangsung dari urutan mendengarkan, berbicara, lalu setelahnya ke tahap membaca dan menulis.

Kemampuan menyimak adalah salah satu kemampuan yang dibutuhkan oleh seorang anak dalam hal memahami bahasa. (Suryana (2018) menjelaskan empat jenis bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak merupakan kegiatan memperhatikan dan mencoba mengartikan sesuatu yang kita dengar. Kemampuan menyimak penting untuk menunjang keberhasilan seorang anak dalam mencapai perkembangan bahasa sebab menyimak adalah kemampuan awal sebelum anak dapat berbicara, membaca dan menulis.

Penguasaan kosakata merupakan komponen terpenting untuk dapat berbicara dan mengkomunikasikan tentang apa yang dipikirkan seseorang. Kosakata adalah pembendaharaan kata yang ada dalam suatu bahasa (Nurgiyantoro, 2010). Menurut Abdul Chaer (2011) menyatakan bahwa pembendaharaan kosakata seseorang yang semakin banyak akan semakin mempermudah orang tersebut dalam berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain. Orang tersebut harus memiliki kosakata yang cukup baik agar dapat merangkai kosakata tersebut sehingga maknanya tersampaikan dengan baik. Kekurangan pembendaharaan kosakata akan menyebabkan seseorang sulit dalam berbicara dan berkomunikasi yang dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman. Menurut Syamsu (2011) penguasaan kosakata anak berkembang dengan tempo lambat saat dimulai usia dua tahun pertama, lalu secara cepat di usia prasekolah dan berangsur-angsur meningkat saat sudah masuk sekolah yang kemudian terus meningkat sejalan dengan pertambahan usia.

Kemampuan berbicara merupakan keterampilan alamiah manusia yang tentunya memerlukan arahan dan pelatihan dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Menurut Arsjad dan Mukti (1993), kemampuan berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi bahasa untuk menyampaikan

gagasan, perasaan dan pemikiran secara lisan. Kemampuan berbicara seorang siswa sangat mempengaruhi proses seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah termasuk menyimak materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang guru kelas TK B Narada, selama pembelajaran jarak jauh akibat dari pandemi Covid 19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah, kemampuan berbahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TK B Narada mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari komunikasi yang terjalin antara guru dan anak yang berkurang dikarenakan terbatasnya jarak interaksi antar guru dan anak, serta waktu pembelajarannya yang lebih singkat selama pembelajaran online berlangsung. Kemudian pada saat diberi pertanyaan oleh guru saat pembelajaran, terlihat beberapa anak bingung dan diam karena tidak memahami pertanyaan dan fokus mereka yang mudah teralihkan dengan lingkungan belajarnya saat di rumah. Lalu pada saat kegiatan bercakap-cakap dan tanya jawab, sebagian besar anak cenderung diam dan tidak berkemauan mengemukakan pendapatnya.

Moeslichatoen (2004) menyatakan bahwa salah satu metode pembelajaran yang baik dalam memberi pengalaman belajar untuk anak TK adalah bercerita. Menurut Madyawati (2016), bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat dan dibaca. Ada dua macam metode dalam bercerita, yaitu bercerita dengan alat peraga dan tanpa alat peraga. Dalam bercerita menggunakan alat peraga berupa media gambar memiliki kelebihan yaitu cerita dalam dilihat dengan konkrit dalam gambar, tidak terbatas ruang dan waktu, membantu menjelaskan isi cerita agar lebih dipahami oleh anak (Sadiman et al., 2009).

Adapun beberapa rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana perkembangan kemampuan menyimak, penguasaan kosakata, dan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada peserta didik TK B Sekolah Narada selama penerapan metode cerita bergambar. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan menyimak, penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara bahasa Inggris melalui metode cerita bergambar pada peserta didik TK B di Sekolah Narada.

## **METODE**

Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di TK Narada tahun ajaran 2021/2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan lembar observasi yang diisi oleh peneliti bersama dengan guru kelas. Penelitian ini menggunakan dua analisis data yaitu deskriptif untuk mendeskripsikan subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dan reflektif untuk membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Tingkat indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah 67% pada masing-masing siklus dan masing-masing indikator.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kemampuan Menyimak**

Hasil penilaian kemampuan menyimak disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1 Hasil Penilaian Kemampuan Menyimak Siklus 1, 2 dan 3**

Variabel	Indikator Penilaian	Siklus		
		1	2	3
Kemampuan Menyimak	Mengurutkan rangkaian cerita	61%	65%	69%
	Mengucapkan kembali kalimat yang kompleks	61%	69%	69%
Rata-rata :		<b>61%</b>	<b>67%</b>	<b>69%</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan menyimak dengan metode cerita bergambar telah mencapai indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 67%. Dengan penelitian tindakan kelas yang menggunakan metode cerita bergambar, kemampuan siswa dalam hal mengurutkan rangkaian cerita meningkat di setiap siklusnya dari 61% pada siklus pertama menjadi 69% pada siklus ketiga. Demikian pula pada kemampuan siswa dalam hal mengucapkan kembali kalimat yang kompleks, kemampuan siswa terus meningkat di setiap siklusnya dari 61% pada siklus pertama menjadi 69% pada siklus ketiga. Sehingga total rata-rata dari kemampuan menyimak pada siklus ketiga sebesar 69%.

### Penguasaan Kosakata

Hasil penilaian penguasaan kosakata disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Penilaian Penguasaan Kosakata Siklus 1, 2 dan 3.**

Variabel	Indikator Penilaian	Siklus		
		1	2	3
Penguasaan Kosakata	Melengkapi kalimat dengan kata yang sesuai	68%	76%	72%
	Menjelaskan arti kata dan membuat kalimat dengan kata tersebut	62%	66%	67%
Rata-rata :		<b>65%</b>	<b>71%</b>	<b>70%</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa perkembangan penguasaan kosakata dengan metode cerita bergambar telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 67%. Dengan penelitian tindakan kelas yang menggunakan metode cerita bergambar, kemampuan siswa dalam hal melengkapi kalimat dengan kata yang sesuai meningkat dari 65% pada siklus pertama menjadi 70% pada siklus ketiga. Demikian pula pada kemampuan siswa dalam hal menjelaskan arti kata dan membuat kalimat dengan kata tersebut, kemampuan siswa terus meningkat di setiap siklusnya dari 62% pada siklus pertama menjadi 67% pada siklus ketiga. Sehingga total rata-rata dari kemampuan menyimak pada siklus ketiga sebesar 70%.

### Kemampuan Berbicara

Hasil penilaian kemampuan berbicara disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Siklus 1, 2 dan 3.**

Variabel	Indikator Penilaian	Siklus		
		1	2	3
Kemampuan Berbicara	Menjawab pertanyaan dari guru	78%	71%	74%
	Membuat kalimat sederhana sesuai gambar	63%	63%	72%
Rata-rata :		<b>70%</b>	<b>67%</b>	<b>73%</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan berbicara dengan metode cerita bergambar telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 67%. Dengan penelitian tindakan kelas yang menggunakan metode cerita bergambar, kemampuan siswa dalam hal menjawab pertanyaan dari guru mengalami penurunan dari 78% pada siklus pertama menjadi 74% pada siklus ketiga, tetapi biarpun mengalami penurunan siswa indikator keberhasilan tetap tercapai yaitu 74% di akhir siklus ketiga. Berbanding terbalik dengan kemampuan siswa dalam hal membuat kalimat sederhana sesuai gambar, kemampuan siswa terus meningkat di setiap siklusnya dari 63% pada siklus pertama menjadi 72% pada siklus ketiga. Sehingga total rata-rata dari kemampuan menyimak pada siklus ketiga sebesar 73%.

#### Uji Reliabilitas Inter Rater

Menurut Sugiyono (2013), interval koefisien terbagi menjadi 5 kelompok, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, kuat dan sangat kuat. Hasil pengujian koefisien inter rater disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Inter Rater Siklus 1, 2 dan 3**

Variabel	Koefisien Korelasi Pearson pada Ms. Excel					
	Siklus 1	Tingkat Hubungan	Siklus 2	Tingkat Hubungan	Siklus 3	Tingkat Hubungan
Kemampuan Menyimak	0,94	Sangat Kuat	0,95	Sangat Kuat	0,94	Sangat Kuat
Penguasaan Kosakata	0,96	Sangat Kuat	0,94	Sangat Kuat	0,93	Sangat Kuat
Kemampuan Berbicara	0,96	Sangat Kuat	0,95	Sangat Kuat	0,95	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan reliabilitas inter rater dari kedua penilai pada siklus 1, 2 dan 3 untuk semua variabel adalah sangat kuat. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa kedua rater mempunyai pemahaman yang sama dalam memberi nilai kepada TKB usia 5-6 tahun di TK Narada.

#### Analisis Perkembangan Kemampuan Menyimak Dengan Metode Cerita Bergambar

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang standar pencapaian perkembangan bahasa pada anak dalam hal kemampuan menyimak, siswa dilatih untuk dapat mengurutkan kembali rangkaian cerita yang telah di ceritakan guru dan mengucapkan kembali kalimat yang kompleks dari cerita tersebut.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Sarjiyani (2020); Saodi et al., (2021); dan (Khotimah et al., 2021). Kemampuan menyimak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita dengan media gambar dengan langkah-langkah yaitu anak mendengarkan guru bercerita menggunakan media buku gambar dilanjutkan menjawab pertanyaan mengenai isi cerita.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori perkembangan kognitif dari piaget yang menguraikan bahwa perkembangan kognitif pada anak-anak umur 2-7 tahun walaupun sudah mengembangkan intelektualnya tapi mereka masih memiliki keterbatasan guru berperan untuk mengenalkan struktur bahasa (Sutisna & Laiya, 2020).

### **Analisis Perkembangan Penguasaan Kosakata Dengan Metode Cerita Bergambar**

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode cerita bergambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata pada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan teori indikator penguasaan kosakata yang bersifat pasif-reseptif dan aktif-produktif (Djiwandono, 2011). Siswa dilatih untuk melengkapi kalimat yang diberikan oleh guru dengan kata yang sesuai dan menjelaskan arti kata dan membuat kalimat dengan kata tersebut.

Hasil Penelitian ini mendukung hasil penelitian Syamsiyah dan Hardiyana (2021); Anggraeny (2021); Rijanti (2021); Sari dan Aulia, (2021); Hartati dan Faizah (2022); Azizah et al., (2022); dan Agusriani et al., (2022) yang menyimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan kosakata bahasa inggris.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori perkembangan kognitif dari piaget yang menguraikan bahwa perkembangan kognitif pada anak-anak umur 2-7 tahun walaupun sudah mengembangkan intelektualnya tapi mereka masih memiliki keterbatasan guru berperan untuk mengenalkan struktur bahasa (Sutisna & Laiya, 2020).

### **Analisis Perkembangan Kemampuan Berbicara Dengan Metode Cerita Bergambar**

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan teori indikator perkembangan kemampuan berbicara menurut kurikulum 2013, siswa dilatih untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan membuat sebuah kalimat sederhana dari gambar di tunjukkan.

Hasil Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Sutiah dan Hardiyana (2020); Anggraeni et al., (2019); Aprinawati (2017); Wulyani et al., (2022); Purnama Anggini Suhendi et al., (2021); Alfin et al., (2018); dan Elya et al., (2019), yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori perkembangan kognitif dari piaget yang menguraikan bahwa perkembangan kognitif pada anak-anak umur 2-7 tahun walaupun sudah mengembangkan intelektualnya tapi mereka masih memiliki keterbatasan guru berperan untuk mengenalkan struktur bahasa (Sutisna dan Laiya, 2020).

## **SIMPULAN**

Peningkatan kemampuan menyimak, penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara bahasa inggris setelah pelaksanaan metode cerita bergambar ini dari pra siklus hingga siklus 3 menunjukkan hasil yang baik. Dengan rata-rata masing indikator pada akhir siklus 3 yaitu sebesar 69%, 70% dan 73%. Penelitian ini membuktikan bahwa metode cerita bergambar dapat meningkatkan keinginan siswa untuk fokus mendengar guru, sehingga siswa dapat mengurutkan kembali rangkaian

cerita yang telah di ceritakan, mengucapkan kembali kalimat pada cerita yang dibawakan, melengkapi kalimat dengan kata yang sesuai, menjelaskan arti kata dan membuat kalimat dengan kata tersebut, menjawab pertanyaan dan membuat sebuah kalimat sederhana dari sebuah gambar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, C. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Agusriani, A., Sumiati, S., Wahyuni, I., Nurhayati, A., & Rachmatiah, S. (2022). Penggunaan Alat Peraga Dalam Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Perbendaharaan Kata Anak 5-6 Tahun. *Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 141–150. <https://doi.org/10.24252/khidmah.v2i2.30214>
- Alfin, J., Rosyidi, Z., & Abdillah, H. (2018). Pengembangan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Umur 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Media Televisi Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 271–280. <https://doi.org/10.21009/JPUD.122>
- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404–415. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>
- Anggraeny, N. R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar pada Anak Usia Dini. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 5(1), 37–44. <https://doi.org/10.31537/ej.v5i1.418>
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 12–18. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Arsjad, G. M., & Mukti, U. S. (1993). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Azizah, S., Soraya, N., & Atika, N. (2022). Pengaruh Aktivitas Belajar Menggunakan Media Buku Gambar Bercerita terhadap Peningkatan Kosakata Dasar Anak di RA Dharma Wanita Oku Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1551–1558. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5570>
- Djiwandono, S. (2011). *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Indeks.
- Elya, M. H., Nadiroh, N., & Nurani, Y. (2019). Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 302–315. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.326>
- Hartati, I., & Faizah, U. (2022). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Pada Kelompok A Di Ba Aisyiyah Joton I Jogonalan Klaten. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.36768/ Qurroti.v4i1.237>
- Khotimah, S., Kustiono, K., & Ahmadi, F. (2021). Pengaruh Storytelling Berbantu Media Audio Terhadap Kemampuan Menyimak dan Berbicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2020–2029. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1813>
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Prenada Media Group.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE Yogyakarta.
- Pangestuti, R. (2013). *Psikologi Perkembangan Anak Pendekatan Karakteristik Peserta Didik*. Basosbud.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Purnama Anggini Suhendi, D., Jumiatin, D., Siliwangi Cimahi, I., & Terusan Jendral Sudirman, J. (2021). *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) Menerapkan Metode Bercerita Dengan Menggu-Nakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keter-Ampilan Berbicara Anak Usia Dini*. 4(1), 2714–4107.
- Rijanti, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Bercerita Denan Peta Pikiran. *Journal of Islamic Education*, 3(2), 119–126. <https://doi.org/10.51275/alim.v3i2.207>
- Sadiman, S. A., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2009). *Media Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.

- Saodi, S., Musi, M. A., Manggau, A., & Noviani, N. (2021). Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 163–172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1196>
- Sari, L., & Aulia, P. (2021). Pengaruh Metode Bercerita dengan Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 127–140. <https://doi.org/10.35719/gns.v2i2.54>
- Sarjiyani. (2020). Meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan media gambar pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 70–78.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Ketrampilan Bicara Anak Usia Dini*. Depdiknas.
- Suryana, D. (2018). *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenadamedia Group.
- Sutiah, & Hardiyana, A. (2020). Penerapan Metode Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di Kelompok A TKIT Noor Hidayah Klagenan Kabupaten Cirebon. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 1(2), 152–167.
- Sutisna, I., & Laiya, W. S. (2020). *Metode Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. UNG Press Gorontalo.
- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197–1211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>
- Syamsu, Y. (2011). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. PT Remaja Rosdakaryam.
- Wiyani, A. N. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Gava Media.
- Wulyani, S., Djibran, A. K. S., & Lamadang, K. P. (2022). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Menggunakan Metode Cerita Bergambar Di Paud. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 121. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1520>